

Gambaran Pelaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Program Studi Fisioterapi tahun ajaran 2021-2022

Farid Rahman^{*1}, Adnan Faris Naufal¹, Arif Pristiano¹

¹ Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

*email: fr280@ums.ac.id

Abstract. *In order to prepare graduates who are tough in the face of social, cultural, world of work, and technological changes that are growing rapidly in the era of the industrial revolution 4.0, student competencies must be further strengthened in accordance with existing developments. The Physiotherapy Study Program at the University of Muhammadiyah Surakarta participated in the Merdeka Learning - Independent Campus (MBKM) program which was organized and organized by the Minister of Education and Culture. This study used a descriptive observational research design. Descriptive research does not intend to test certain hypotheses, but describes what it is about variables, symptoms or a situation. The method used in this study is a survey method using data collection techniques in the form of tests and measurements which aim to find out the results of the description of the implementation of MBKM in the Physiotherapy study program FIK UMS for the 2021/2022 academic year. The research respondents were 12 undergraduate students, 13 lecturers and 3 educational staff from the Physiotherapy study program. The research variable in this study consists of one variable, namely the description of the profile of the implementation of MBKM in the UMS Physiotherapy study program. The description of the implementation of MBKM is described in the form of questionnaire questions with the following topic questions: Knowledge related to MBKM, Availability of policies related to the MBKM program; Active participation in MBKM; The impact of the MBKM program. the results of filling out the questionnaire on MBKM activities by the academic community in the Physiotherapy Study Program, it can be concluded that there is satisfaction and a positive response from this MBKM activity. From the analysis of the survey results, of course it would be very good if the program could be developed and correlated and synergized. Constraints for health clusters include scientific concepts that cannot be replaced and not all forms of activities can be applied. This is of course the basis for the conversion of assessments. In the future, it is necessary to optimize activities that can support health-related activities. Of course, the sustainability of the program requires the participation of all parties..*

Keywords: *Physiotherapy; MBKM; Academic*

Abstrak. *Dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Program Studi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta turut berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang di atur dan diselenggarakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Penelitian deskriptif tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau suatu keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari gambaran pelaksanaan MBKM di program studi Fisioterapi FIK UMS tahun ajaran 2021/2022. Responden penelitian adalah 12 mahasiswa S1, 13 Dosen dan 3 tenaga kependidikan program studi Fisioterapi. Variabel penelitian ada studi ini terdiri dari satu variabel yaitu gambaran profil pelaksanaan MBKM di lingkungan program studi Fisioterapi UMS. Gambaran pelaksanaan MBKM diuraikan dalam bentuk pertanyaan kuisisioner dengan topik item pertanyaan berikut ini: Pengetahuan terkait MBKM, Ketersediaan kebijakan terkait dengan program MBKM; Keaktifan partisipasi dalam MBKM; Dampak program MBKM. hasil isian kuesioner pada kegiatan MBKM oleh civitas akademika di Program Studi Fisioterapi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kepuasan dan respon positif dari kegiatan MBKM ini. Dari analisis hasil survey tentunya akan sangat bagus jika program dapat dikembangkan dan berkorelasi serta bersinergi. Kendala bagi rumpun kesehatan antara lain konsep keilmuan yang tidak bisa tergantikan serta bentuk kegiatan yang tidak semua bisa diaplikasikan. Hal ini tentunya menjadi dasar terkait konversi penilaian. Kedepannya perlu optimalisasi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terkait kesehatan. Tentunya keberlanjutan program membutuhkan partisipasi dari semua pihak.*

Kata Kunci: *Fisioterapi; MBKM; Kompetensi; Akademik.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Program Studi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta turut berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang di atur dan diselenggarakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020).

Berkembangnya era komunikasi akan mempermudah mahasiswa mendapatkan informasi dan pembelajaran (Hadi, 2011). Pembelajaran konvensional mulai ditinggalkan dengan munculnya teknologi pembelajaran jarak jauh. Optimalisasi aplikasi sosial dapat dioptimalisasikan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh terutama dalam mengoptimalkan MBKM. Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas (Fuadi & Aswita, 2021).

MBKM membuat mahasiswa mendapatkan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran mahasiswa dari berbagai institusi, magang/praktik kerja, penelitian komprehensif fisioterapi hingga proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik yang berbentuk fisioterapi komunitas. Salah satu kunci keberhasilan dari implementasi Kebijakan MBKM adalah mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf et al., 2020), sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi. Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Nanggalaet al, 2020).

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu yang sudah diMBKM Program Studi Fisioterapi . Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM

Kebijakan MBKM

- Kemendikbud

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain, perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra. Bagi pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, harus (a) menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil

mahasiswa lintas prodi dan (b) menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

- UMS

Kebijakan MBKM yang ada di dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan surat keputusan Rektor tentang penetapan panduan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum UMS. Dalam surat keputsan tersebut membahas tentang kurikulum yang berorientasi pada OBE, MBKM, Kompetensi Holistik dan pengembangan talenta.

Panduan Pengembangan

Panduan pengembangan MBKM Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan pengembangan kurikulum yang diterbitkan oleh Biro Inovasi Pembelajaran (BIP) pada tahun 202. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan setiap program studi merumuskan maupun melakukan program MBKM yang sesuai dengan lingkungan pebelajaran di program studi itu sendiri.

Panduan Penetapan Panduan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum UMS

Penetapan panduan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum UMS 2021 Nomor: 156/11/2021 yang menyesuaikan dengan kebijakan Bahwa berkenaan dengan penvelenqqaraan pendidikan dan pengajaran, serta telah terbit 9anduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Era Industrl 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Mkrdeka 2020 Ditjen DIkti, Kemendikbud RI.

Ketentuan Aktivitas Merdeka Belajar

Ketentuan ini mengatur tentang ketentuan aktivitas merdeka belajar Nomor: 72/II/2020 yang meliputi Pertukaran Pelajar/Mahasiswa; Magang/Praktik Kerja; Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; Penelitian/Riset; Proyek Kemanusiaan; Kegiatan Wirausaha; Studi/Proyek Independen; Membangun Desa/KKN Tematik.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Penelitian deskriptif tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau suatu keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari gambaran pelaksanaan MBKM di program studi Fisioterapi FIK UMS tahun ajaran 2021/2022.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan tanggal 13-19 Desember 2021 melalui link :

Dosen UMS

<https://survey.spadadikti.id/61b8bfc6205fb36c71698a39>

Tendik UMS

<https://survey.spadadikti.id/61b8c0b6205fb36c71698a3b>

Mahasiswa UMS

<https://survey.spadadikti.id/61b8c03c205fb36c71698a3a>

Responden Penelitian

Responden penelitian adalah 12 mahasiswa S1, 13 Dosen dan 3 tenaga kependidikan program studi Fisioterapi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada studi ini terdiri dari satu variabel yaitu gambaran profil pelaksanaan MBKM di lingkungan program studi Fisioterapi UMS

Definisi Operasional

Gambaran pelaksanaan MBKM diuraikan dalam bentuk pertanyaan kuisisioner dengan topik item pertanyaan berikut ini :

Dosen:

1. Pengetahuan terkait dengan program MBKM
2. Ketersediaan kebijakan terkait dengan program MBKM
3. Keaktifan partisipasi
4. Dampak program MBKM untuk dosen, mahasiswa, dan Capaian pembelajaran lulusan

Jumlah butir pertanyaan pada kuisisioner MBKM untuk dosen adalah 25 butir pertanyaan dengan 24 pertanyaan dengan skala likert dan 1 pertanyaan dengan uraian.

Mahasiswa:

1. Pengetahuan terkait dengan program MBKM
2. Keaktifan partisipasi dalam program MBKM
3. Dampak program MBKM pada masa studi, kompetensi, masa depan

Jumlah butir pertanyaan pada kuisisioner MBKM untuk mahasiswa adalah 23 butir dengan 22 pertanyaan dengan skala likert dan satu pertanyaan berupa uraian untuk kritik dan saran

Teknis Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik untuk mendapatkan hasil profil kebugaran kardiorespirasi pada penderita osteoarthritis lutut di RSUD Moewardi Surakarta. Penelitian analisis deskriptif dan statistik meliputi tabel distribusi frekuensi data berdasarkan hasil tabulasi data kuisisioner yang telah didistribusikan ke dosen dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Isian Dosen

Angket atau kuesioner yang harus diisi dosen berisi 20 pertanyaan. Untuk Program Studi Fisioterapi S1 jumlah dosen yang mengisi sebanyak 8 orang. Dari 25 pertanyaan yang ditujukan kepada dosen seputar pemahaman terkait kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) baik informasi, implementasi, dan pelibatan mahasiswa.



Grafik 1. Pengetahuan Tentang MBKM

Pertanyaan terkait **seberapa jauh pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**. Sebanyak 3 responden mengetahui kebijakan secara keseluruhan. Mayoritas yang lain sudah mengetahui sebagai besar terkait kegiatan MBKM ini. Pertanyaan berikutnya yang sangat berkaitan dengan pengetahuan dosen di prodi Fisioterapi terkait MBKM adalah **jumlah Semester**. Prodi Fisioterapi memprogramkan MBKM dapat dilaksanakan maksimal 3 semester. Terdapat 3 orang dosen yang menjawab dengan tepat terkait pertanyaan ini. Acuan kami adalah masa 3 semester cukup untuk mahasiswa mengadakan kegiatan yang bersifat akademik maupun akademik di luar fokus keilmuan program studinya. Dalam penelitian Abruzzo *et al.* (2016), mahasiswa maupun siswa yang aktif berkegiatan ekstrakurikuler, organisasi, serta capaian prestasi di luar pembelajaran kelas memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata rekannya. Namun terlalu lama berada di luar kondisi pembelajaran rumpun keilmuannya membuat daya fokus dan masa studi menjadi terlambat diselesaikan.

Selanjutnya pertanyaan terkait **informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**. Pada item pertanyaan ini mayoritas menjawab mendapatkan informasi melalui Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial), kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, serta Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa baik pihak Kemendikbud maupun perguruan tinggi sudah menyebarkan informasi secara massif.

Program Studi Fisioterapi sudah memiliki **program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**. Kegiatan tersebut dalam bentuk praktik lapangan, akumulasi kegiatan mahasiswa seperti Organisasi (internal, nasional, internasional), perlombaan, kegiatan akademik maupun akademik di dalam maupun luar kampus. Hal ini tertuang dalam SK Rektor UMS nomor 159/II/2017 terkait implementasi Mata Kuliah Keterampilan Berkehidupan (*Life Skill*) yang ditempuh melalui akumulasi poin dari serangkaian kegiatan yang ditempuh mahasiswa. Kegiatan tersebut juga sudah banyak di

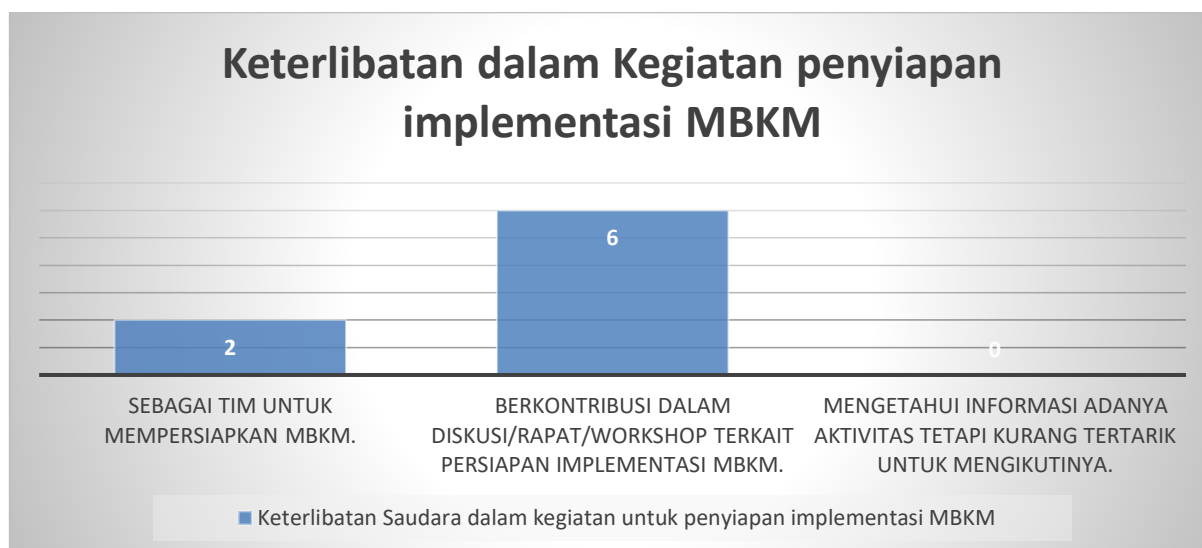
pahami oleh dosen-dosen di lingkungan prodi karena setiap dosen menjadi Pembimbing Akademik (PA) sehingga untuk item pertanyaan ini, mayoritas dosen menjawab “iya”.

Lampiran SK Rektor
Nomor: 159/II/2017

KREDIT POIN KEGIATAN DAN CAPAIAN MATA KULIAH KETERAMPILAN BERKEHIDUPAN		
KEGIATAN / CAPAIAN	Poin	Bukti
I. WAJIB		
1 Mentoring Al Islam	40	Sertifikat
2 Penyambutan Mahasiswa Baru (MASTA PMB)	25	Sertifikat
3 Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) diupload ke DIKTI		
3.1. Sebagai Ketua	25	Bukti upload
3.2. Sebagai Anggota	15	Bukti upload
II. PILIHAN WAJIB		
A. Keilmuan (harus ada minimal 1)		
1 Peserta kursus/pelatihan kurang dari 10 jam	10	Sertifikat
2 Peserta kursus/pelatihan 11 - 30 jam	20	Sertifikat
3 Peserta kursus/pelatihan 31 - 50 jam	30	Sertifikat
4 Peserta kursus/pelatihan lebih dari 30 jam	40	Sertifikat
5 Peserta seminar Internal kampus / Tingkat lokal	5	Sertifikat
6 Peserta seminar Tingkat Daerah (kabupaten/provinsi)	10	Sertifikat
7 Peserta seminar Tingkat Nasional	20	Sertifikat
8 Peserta seminar Tingkat Internasional	40	Sertifikat
9 Asisten Praktikum di Prodi	40	Sertifikat
10 Asisten Mentoring Studi Islam	40	Sertifikat
11 Menjadi anggota Penelitian Kolaboratif dosen	40	Surat Keterangan
12 Menjadi anggota Pengabdian Kolaboratif dosen	25	Surat Keterangan
B. Hasil Karya/Pencapaian (harus ada minimal 1)		
1 Juara lomba (olahraga, seni, dsb) tingkat lokal	20	Sertifikat
2 Juara lomba (olahraga, seni, dsb) tingkat Daerah	40	Sertifikat
3 Juara lomba (olahraga, seni, dsb) tingkat Nasional	60	Sertifikat
4 Juara lomba (olahraga, seni, dsb) tingkat Internasional	100	Sertifikat
5 Mendirikan Usaha Mikro	25	Portofolio usaha
6 Mendirikan Usaha Kecil	50	Portofolio usaha
7 Mendirikan Usaha Menengah	100	Portofolio usaha
8 Pengalaman kerja	25	Surat Keterangan
9 Lomba penulisan Proposal internal	15	Proposal yang diajukan
10 Lomba penulisan Proposal eksternal	25	Proposal yang diajukan
11 Program kreativitas mahasiswa Lolos dan mendapatkan dana	50	Surat Keterangan
12 Lolos PIMNAS	100	Surat Keterangan
13 Menulis artikel pada koran/majalah Tingkat lokal / internal kampus	10	Copy artikel
KEGIATAN / CAPAIAN		
14 Menulis artikel pada koran/majalah Tingkat Daerah (kab - provinsi)	20	Copy artikel
15 Menulis artikel pada koran/majalah Tingkat Nasional	30	Copy artikel
16 Menulis artikel pada koran/majalah Tingkat Internasional	40	Copy artikel
17 Menjadi pembicara / Mengisi acara Tingkat lokal / Internal kampus	10	Surat Keterangan
18 Menjadi pembicara / Mengisi acara Tingkat Daerah (kab - provinsi)	20	Surat Keterangan
19 Menjadi pembicara / Mengisi acara Tingkat Nasional	30	Surat Keterangan
20 Menjadi pembicara / Mengisi acara Tingkat Internasional	40	Surat Keterangan
21 Menulis artikel publikasi	10	Naskah publikasi
C. Organisasi/Kepemimpinan (harus ada minimal 1)		
1 Anggota organisasi tingkat lokal / internal kampus	5	Surat Keterangan
2 Anggota organisasi tingkat Daerah (kab - provinsi)	10	Surat Keterangan
3 Anggota organisasi tingkat Nasional	15	Surat Keterangan
4 Anggota organisasi tingkat Internasional	25	Surat Keterangan
5 Pengurus organisasi tingkat lokal / internal kampus	20	Surat Keterangan
6 Pengurus organisasi tingkat Daerah (kab - provinsi)	40	Surat Keterangan
7 Pengurus organisasi tingkat Nasional	60	Surat Keterangan
8 Pengurus organisasi tingkat Internasional	80	Surat Keterangan
9 Pengurus harian organisasi tingkat lokal / internal kampus	30	Surat Keterangan
10 Pengurus harian organisasi tingkat Daerah (kab - provinsi)	60	Surat Keterangan
11 Pengurus harian organisasi tingkat Nasional	90	Surat Keterangan
12 Pengurus harian organisasi tingkat Internasional	120	Surat Keterangan
13 Ketua organisasi tingkat lokal / internal kampus	40	Surat Keterangan
14 Ketua organisasi tingkat Daerah (kab - provinsi)	80	Surat Keterangan
15 Ketua organisasi tingkat Nasional	120	Surat Keterangan
16 Ketua organisasi tingkat Internasional	160	Surat Keterangan
17 Pengurus organisasi Muhammadiyah (ORTOM) Ranting	30	Surat Keterangan
18 Pengurus organisasi Muhammadiyah (ORTOM) Cabang	40	Surat Keterangan
19 Pengurus organisasi Muhammadiyah (ORTOM) Daerah	50	Surat Keterangan
20 Pengurus organisasi Muhammadiyah (ORTOM) Wilayah	60	Surat Keterangan
21 Pengurus organisasi Muhammadiyah (ORTOM) Pusat	70	Surat Keterangan
22 Pengurus Harian ORTOM Muhammadiyah Ranting	40	Surat Keterangan
23 Pengurus Harian ORTOM Muhammadiyah Cabang	60	Surat Keterangan
24 Pengurus Harian ORTOM Muhammadiyah Daerah	80	Surat Keterangan
25 Pengurus Harian ORTOM Muhammadiyah Wilayah	100	Surat Keterangan
26 Pengurus Harian ORTOM Muhammadiyah Pusat	130	Surat Keterangan
27 Panitia kegiatan tingkat lokal / internal kampus	10	Sertifikat
28 Panitia kegiatan tingkat Daerah (kab - provinsi)	20	Sertifikat
29 Panitia kegiatan tingkat Nasional	30	Sertifikat
30 Panitia kegiatan tingkat Internasional	40	Sertifikat

Gambar 1. Lampiran SK Rektor UMS 2017 tentang Life Skill

Jumlah SKS matakuliah yang diakui/disetarakan dengan bentuk kegiatan Pembelajaran MBKM, di prodi Fisioterapi sejumlah 10-20 SKS. Mayoritas dosen (6 orang) sudah menjawab dengan benar dan sesuai dengan informasi prodi. Hal ini sebenarnya agak sulit untuk dilakukan konversi mengingat mata kuliah di Fisioterapi sangat spesifik dan sulit digantikan dengan kegiatan lain di MBKM. Berdasarkan Permendikbud nomor 3 (2020) disebutkan bahwa program studi di rumpun kesehatan memiliki pengecualian terkait konversi nilai temouhan mahasiswa dari kegiatan di luar.



Grafik 2. Keterlibatan Persiapan MBKM

Perguruan Tinggi sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan ini tertuang dalam bentuk peraturan rektor UMS: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM. Program Studi Fisioterapi menyesuaikan dengan panduan di SK tersebut. Seluruh dosen di prodi Fisioterapi yang mengisi angket (8 orang) sudah mengetahui hal tersebut dengan bukti jawaban keseluruhan isian adalah “sudah ada dan sudah terbit”. Terkait dengan **keterlibatan dosen dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi.** Mayoritas dosen di prodi Fisioterapi (6 orang) terlibat dan berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. Terdapat 2 orang dosen prodi Fisioterapi yang secara khusus sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.

Mayoritas dosen di Program Studi Fisioterapi sudah **pernah menjadi dosen pembimbing kegiatan mahasiswa sebelum ada Program MBKM.** Kegiatan berupa praktik lapangan/KKN ataupun pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa serta kegiatan pembimbing magang bahkan pertukaran mahasiswa. Hanya sedikit dosen yang belum pernah membimbing kegiatan terdahulu dikarenakan dosen baru.

Penyusunan CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan SKS, mayoritas dosen di prodi Fisioterapi sudah pernah membantu Program Studi untuk melakukan hal tersebut. Setiap dosen terlibat aktif dalam penyusunan baik CPL maupun perhitungan SKS, khususnya dalam masa revisi kurikulum. Beberapa yang menjawab belum pernah dikarenakan baru bergabung dalam tahun ini sebagai dosen di prodi Fisioterapi UMS.

Terkait dengan **buku panduan kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM),** mayoritas dosen di prodi Fisioterapi sudah pernah mempelajarinya. Dosen di prodi

Fisioterapi juga mayoritas **sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen DIKTI**. Meskipun mayoritas sudah pernah, namun ada sedikit dosen yang belum pernah dan kami dorong untuk ikut kegiatan tersebut.



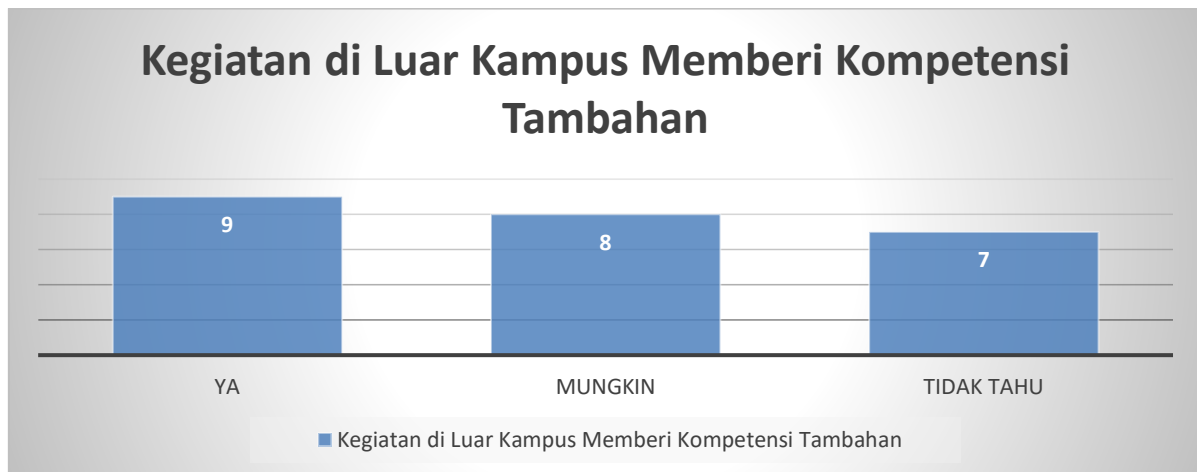
Grafik 3. Kesediaan Menjadi Dosen Pembimbing MBKM

Untuk **kesediaan menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**, mayoritas dosen prodi Fisioterapi menjawab selalu bersedia (7 orang) dan ada 1 orang dosen yang menjawab bersedia sesekali. Tidak ada dosen di Prodi Fisioterapi yang menyatakan tidak bersedia untuk menjadi pembimbing. Menjadi Pembimbing kegiatan mahasiswa sebetulnya suatu keharusan karena menjadi poin dalam SKP. Dosen-dosen di prodi Fisioterapi juga mayoritas berkomitmen untuk **berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM**. Bagi dosen sendiri **implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen**. Hal ini karena dosen juga memiliki tuntutan tridharma yang dapat dioptimalkan dengan mendampingi kegiatan MBKM mahasiswa. Mayoritas dosen menjawab ada peningkatan terkait implementasi MBKM terhadap peningkatan kapasitas. Berkegiatan di luar pengajaran kelas tentunya membuka wawasan dan akan memaksa seorang dosen untuk meningkatkan kemampuan serta mendukung *passion* dosen (Tuah *et al.*, 2009).

2. Hasil Isian Mahasiswa

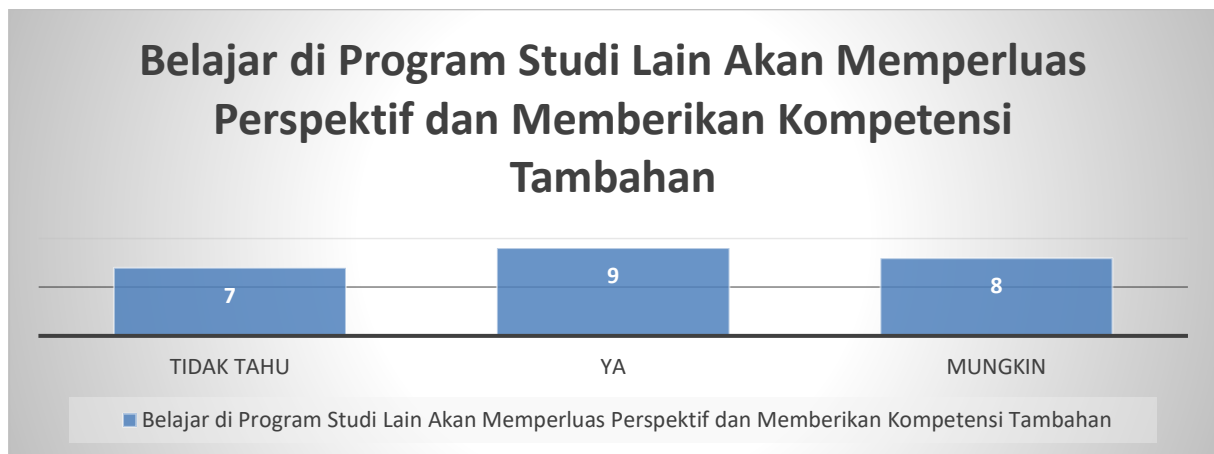
Kuesioner terkait kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diisi oleh mahasiswa Program Studi Fisioterapi UMS menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cukup paham terkait kegiatan tersebut. Dalam beberapa pertanyaan seperti **seberapa jauh mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**, mahasiswa

menjawab sudah tahu meskipun sebagian. Mahasiswa bisa mengakses informasi mengenai kebijakan MBKM melalui kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) maupun kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Untuk perguruan tinggi sendiri sudah memfasilitasi melalui kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) serta kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.



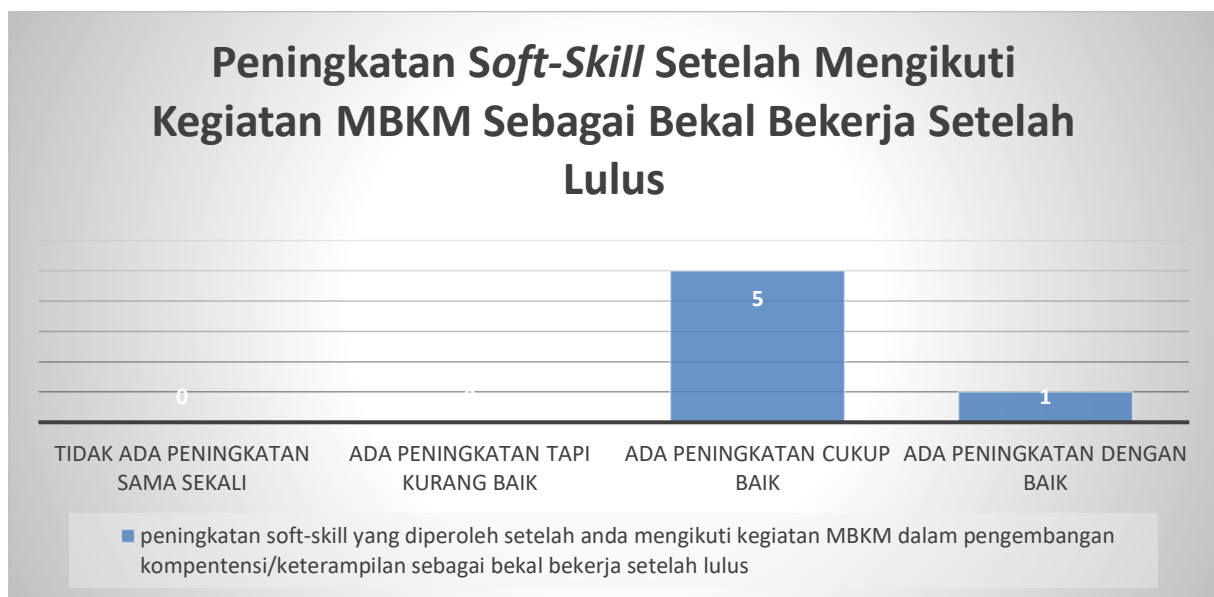
Grafik 4. Pendapat Mahasiswa Terkait Kegiatan di Luar Kampus.

Berdasarkan grafik di atas, mayoritas mahasiswa di prodi Fisioterapi yakin bahwa **kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan** bagi mereka. Kemampuan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, serta *soft skill* lainnya akan mereka temukan dan asah melalui pembelajaran di lapangan. Beberapa **mahasiswa sudah tahu bahwa sebelum adanya kebijakan MBKM ini, UMS sudah memfasilitasi kegiatan-kegiatan** di luar kelas baik akademik maupun non akademik, keorganisasian, prestasi, wirausaha, serta kegiatan kolaboratif. Fasilitasi tersebut tertuang dalam SK Rektor UMS nomor 159/II/2017 terkait Mata Kuliah Keterampilan Berkehidupan (*Life Skill*) yang ditempuh melalui akumulasi poin dari serangkaian kegiatan mahasiswa.



Grafik 5. Persepsi Mahasiswa Terkait Tempuhan Belajar di Prodi Lain

Dari grafik 5 di atas, mahasiswa yakin bahwa **kegiatan di luar kelasnya akan memberikan perluasan perspektif dan tambahan kompetensi** bagi mereka. Bentuk pembelajaran seperti yang diterapkan di UMS melalui mata kuliah *Life Skill* maupun kebijakan MBKM merupakan pembelajaran aktif dan interaktif yang dilakukan mahasiswa. Bentuk pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik bagi mahasiswa (Pristianto & Ratnadilla, 2021).



Grafik 6. Persepsi Peningkatan *Soft Skill*

Mahasiswa yang menempuh perkuliahan pasti memiliki target untuk menyelesaikan Pendidikan dan memasuki tahap selanjutnya yaitu dunia kerja. Dalam dunia kerja sendiri tentunya tidak hanya membutuhkan nilai akademis saja untuk dapat bersaing, namun juga butuh kemampuan *soft skill* terkait menejerial, *problem solving*, *public speaking* serta kemampuan lainnya (Robles, 2012). **Kegiatan MBKM dirasa sangat bermanfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.** Dalam grafik 6 di atas,

mahasiswa yakin bahwa ada **peningkatan *soft-skill* yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.** Mayoritas mahasiswa di program studi Fisioterapi menyatakan bahwa **kegiatan MBKM penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus serta sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.**

SIMPULAN

Berdasarkan hasil isian kuesioner pada kegiatan MBKM oleh civitas akademika di Program Studi Fisioterapi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kepuasan dan respon positif dari kegiatan MBKM ini. Dari analisis hasil survey tentunya akan sangat bagus jika program dapat dikembangkan dan berkorelasi serta bersinergi. Kendala bagi rumpun kesehatan antara lain konsep keilmuan yang tidak bisa tergantikan serta bentuk kegiatan yang tidak semua bisa diaplikasikan. Hal ini tentunya menjadi dasar terkait konversi penilaian. Kedepannya perlu optimalisasi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang terkait kesehatan. Tentunya keberlanjutan program membutuhkan partisipasi dari semua pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Abruzzo, K. J., Lenis, C., Romero, Y. V., Maser, K. J., & Morote, E. (2016). Does Participation in Extracurricular Activities Impact Student Achievement? *Journal for Leadership and Instruction*, 15(1), 21-26.

Arnesi, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.

Hadi, S. (2011). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum melalui Media Visual Berbasis Macromedia Flash MX. Vol. VI (Issue 2).

Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.

Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3, tahun 2020.

Pristianto, A. & Ratnadilla, C. (2021). Efektivitas Study Club Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2). DOI: [10.23917/jmp.v16i2.11704](https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.11704)

Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *J. Business and Professional Communication Quarterly*, 75(4). DOI: <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>

Tuah, J., Harrison, T. G., & Shallcross, D. E. (2009). The Advantages Perceived by School Teachers in Engaging Their Students in University-Based Chemistry Outreach Activities. *Acta Didactica Napocensia*, 2 (3), 31-44.

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 120-133.